

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT POTENSI PARIWISATA BERDASARKAN
KOMPONEN PENDUKUNG PARIWISATA MENURUT PRESEPSI
MASYARAKAT DESA BATU PUTIH KECAMATAN SEKOTONG**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyusun Skripsi
Pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang
Strata I Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram**



Disusun Oleh :

NURFITRI RAMDANI

NIM. 41413A0015

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT POTENSI PARIWISATA BERDASARKAN KOMPONEN
PENDUKUNG PARIWISATA MENURUT PRESEPSI MASYARAKAT DESA BATU
PUTIH KECAMATAN SEKOTONG**

Disusun Oleh:

NAMA : NURFITRI RAMDANI

NIM : 41413A0015

Mataram, Februari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

ARDIYUNIARMAN, ST., M.Sc
NIDN.0818068001

AGUS KURNIAWAN, SIP., M.Eng
NIDN.08190884101

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Bag. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT POTENSI PARIWISATA BERDASARKAN KOMPONEN
PENDUKUNG PARIWISATA MENURUT PRESEPSI MASYARAKAT DESA BATU
PUTIH KECAMATAN SEKOTONG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : NURFITRI RAMDANI

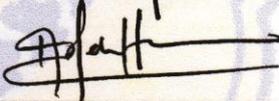
NIM : 41413A0015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Senin , 7 Februari 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman , ST., M.Sc 
2. Penguji II : Agus Kurniawan, SIP., M.Eng 
3. Penguji III : Febrita Susanti, ST., M.Eng 

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurfitri Ramdani

Nim : 41413A0015

Judul Skripsi : “Analisis Tingkat Potensi Pariwisata Berdasarkan Komponen Pendukung

Pariwisata Menurut Presepsi Masyarakat Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini dan sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 20 Februari 2022

Penulis,



Nurfitri Ramdani

Nim. 41413A0015



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURFITRI RAMDANI
NIM : 41413A0015
Tempat/Tgl Lahir : EMPOL/09 FEBRUARI 1996
Program Studi : TEKNIK PWK / PLANOLOGI
Fakultas : TEKNIK
No. Hp : 085.339.949.064
Email : fitriramdani.fr@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT POTENSI PARIWISATA BERDASARKAN KOMPONEN
PENDUKUNG PARIWISATA MENURUT PRESEPSI MASYARAKAT DESA
BATU PUTIH KECAMATAN SEKOTONG

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. JB

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 2 MARET2022

Penulis



NURFITRI RAMDANI
NIM. 41413A0015

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURFITRI RAMDANI
 NIM : 41413A0015
 Tempat/Tgl Lahir : EMPOL / 09 FEBRUARI 1996
 Program Studi : TEKNIK PWK / PLANOLOGI
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp/Email : 085339949064 / fitramdani.fr@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS TINGKAT POTENSI PARIWISATA BERDASARKAN KOMPONEN
PENDUKUNG PARIWISATA MENURUT PRESEPSI MASYARAKAT DESA
BATU PUTIH KECAMATAN SEKOTONG

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ...2... MARET.....2022

Penulis



NURFITRI RAMDANI
NIM. 41413A0015

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

“Setiap orang memiliki garis finishnya masing-masing, jika kamu masih belum sampai, teruslah berlari. Jadikan kegagalanmu sebagai acuan untuk menuju garis finishmu.”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Akmaluddin,S.Pd dan Ibu Suharni yang telah menyekolahkan, membiayai dan memenuhi kebutuhan saya selama ini yang tiada hentinya memotivasi dan memanjatkan doa untuk kelancaran pendidikan saya. Karena kalian berdua (orang tua) adalah alasan saya berjuang sampai saat ini dan hal yang paling utama yang saya inginkan adalah melihat senyum kalian saat saya memakai toga nanti.

Untuk saudara-saudara saya Novita Rahmawati A.Md Keb, Khairil Akbar, Silvi Martina Putri yang saya sayangi, yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya kita dapat membahagiakan kedua orang tua kita.

Untuk mood bosster saya, keponakan tersayang Arian Baariq Hazziq yang selalu menyalurkan semangat dengan tingkah lucunya.

Untuk sahabat saya PPG Raenanda Enitha Salie, S.PWK dan Novita Chandra R.A, S.PWK, yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk saya, semoga kita bisa berkumpul lagi dan sukses dijalan masing-masing.

Untuk support system saya, Yusril Setiawan yang tidak pernah lelah menemani dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman saya Fikri Maulana S.PWK, Shelly Nadila, S.PWK dan Yoni Rahyadi, S.PWK yang membantu saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini

Untuk teman seperjuangan saya Mahyudin dan M. Khadafi, yang sama-sama berjuang dari tahun 2014-2022. Semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Untuk seluruh mahasiswa PWK angkatan 2014 yang selalu kompak.

Untuk kampus saya, Universitas Muhammadiyah Mataram. Terima kasih karena telah menerima saya sebagai salah satu mahasiwa disini dan semoga ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat menjadi bekal saya dimasa depan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga selalu ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita ketempat yang lebih baik sampai dengan saat ini.

Rasa terimakasih, penulis persembahkan kepada pembina-pembina serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil yang dengan semua itu, proposal penelitian dengan judul *“ANALISIS TINGKAT POTENSI PARIWISATA BERDASARKAN KOMPONEN PENDUKUNG PARIWISATA MENURUT PRESEPSI MASYARAKAT DESA BATU PUTIH KECAMATAN SEKOTONG”*. Telah rampungnya penyusunan penelitian dengan judul tersebut, tidak menandakan bahwa penelitian ini sudah sempurna dan tanpa kekurangan. Melalui sepatah kata sambutan ini, penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan dan saran serta krtitikan yang akan sangat membantu untuk memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Mataram, Februari 2022

Nurfitri Ramdani

ABSTRAK

Desa Batu Putih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah \pm 12.225 Ha dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.597 jiwa, yang memiliki beberapa daya tarik wisata antara lain; Gili Asahan yang terkenal dengan keindahan bawah laut serta sebagai lokasi *surfing*. Selain itu, di Desa Batu Putih juga terdapat bukit-bukit yang digunakan sebagai *spot* untuk menyaksikan keindahan matahari terbit dan tenggelam. Pengembangan pariwisata di Desa Batu Putih cukup menjanjikan, hal ini terbukti dengan semakin dikenalnya Desa Batu Putih di kalangan wisatawan mancanegara, terutama para surfer dunia berkat ombak dan keindahan alamnya. Salah satu lokasi surfing terkenal adalah *dessert point* yang sudah dikenal di mancanegara. Untuk menunjang perkembangan pariwisata di Desa Batu Putih, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat terus berupaya untuk meningkatkan komponen pendukung wisata seperti kualitas sarana dan prasarana dasar di desa tersebut, diantaranya peningkatan kualitas jalan utama desa. Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat potensi pariwisata berdasarkan komponen pendukung pariwisata menurut persepsi masyarakat Desa Batu Putih sehingga dapat menjadi acuan yang tepat untuk mengembangkan kawasan pariwisata di Desa Batu Putih kedepannya. Metode pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis skoring potensi wisata yang masuk dalam klasifikasi potensi tinggi adalah atraksi yang mencakup keindahan alam, hasil karya manusia, akomodasi, dan rumah makan. Klasifikasi potensi wisata sedang adalah atraksi budaya dan tempat parkir. Untuk klasifikasi potensi rendah yang mencakup amenities seperti tempat belanja souvenir, kondisi jalan dan ketersediaan transportasi umum menuju wisata. Sedangkan dari hasil analisis skoring potensi wisata gabungan Desa Batu Putih masuk dalam klasifikasi potensi sedang yang mencakup semua komponen pendukung wisata dari segi atraksi, amenities, aksesibilitas dan pelayanan tambahan.

Kata kunci : Potensi, Pariwisata, Komponen Pendukung Wisata, Desa Batu Putih, Analisis.

ABSTRACT

Batu Putih Village is a village in Sekotong District, West Lombok Regency, with a population of 7,597 people and an area of 12,225 acres. It has various tourist attractions, including Gili Asahan, which is known for its underwater beauty and as a surfing site. In addition, there are hills in Batu Putih Village that are used as viewing areas for the beauty of the dawn and sunset. Batu Putih Village's tourism development is promising, as seen by the increasing recognition of Batu Putih Village among foreign tourists, particularly global surfers, due to its waves and natural beauty. Dessert Point, which is well-known in other countries, is one of the most famous surfing spots. The Provincial Government and the West Lombok Regency Government continue to work to improve tourism supporting components such as the quality of basic services and infrastructure in Batu Putih Village, particularly the village's main roadways, in order to encourage tourism development in the village. The research goal of this study is to assess the amount of tourist potential based on tourism supporting components according to Batu Putih Village residents' perceptions, so that it may be used as a guide for developing tourism areas in Batu Putih Village in the future. The descriptive qualitative method was used in this study. Attractions that include natural beauty, human creations, hotels, and restaurants are included in the classification of high potential levels based on the findings of the score analysis of tourism potential. Cultural attractions and parking lots are classified as having a modest level of tourism potential. For the assessment of low potential level, this includes tourist amenities like souvenir shopping, road conditions, and public transportation availability. Meanwhile, the combined tourist potential of Batu Putih Village has been defined as a medium potential level, which encompasses all tourism supporting components in terms of attractions, amenities, accessibility, and supplementary services.

Keywords: *Potential Level, Tourism, Tourism Supporting Components, Community Perception, Batu Putih Village, Analysis.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATAKAM



KEPALA
UPT P3B
MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vi
MOTO HIDUP.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR PETA.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Sasaran Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	3
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Terminologi Judul.....	6
2.2 Tinjauan Al Quran dan Hadist	7
2.3 Tinjauan Teori.....	9
2.3.1 Pengertian Wisata, Pariwisata.....	9
2.3.2 Potensi Wisata.....	10

2.3.3 Daya Tarik Wisata	14
2.4 Tinjauan Kebijakan	17
2.4.1 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	17
2.4.2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata	17
2.4.3 Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2029.....	18
2.4.4 Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 050.13-366 Tahun 2019 Tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023	19
2.4.5 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat ...	20
2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian.....	27
3.3 Metode Penelitian	28
3.3.1 Tahap Persiapan	28
3.3.2 Tahap Pengumpulan Data	29
3.3.3 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Populasi dan Sampel	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel.....	32
3.5 Variabel Penelitian	38
3.6 Metode Analisis Data.....	41
3.7 Desain Survey	46
3.8 Kerangka Pemikiran.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Batu Putih.....	49

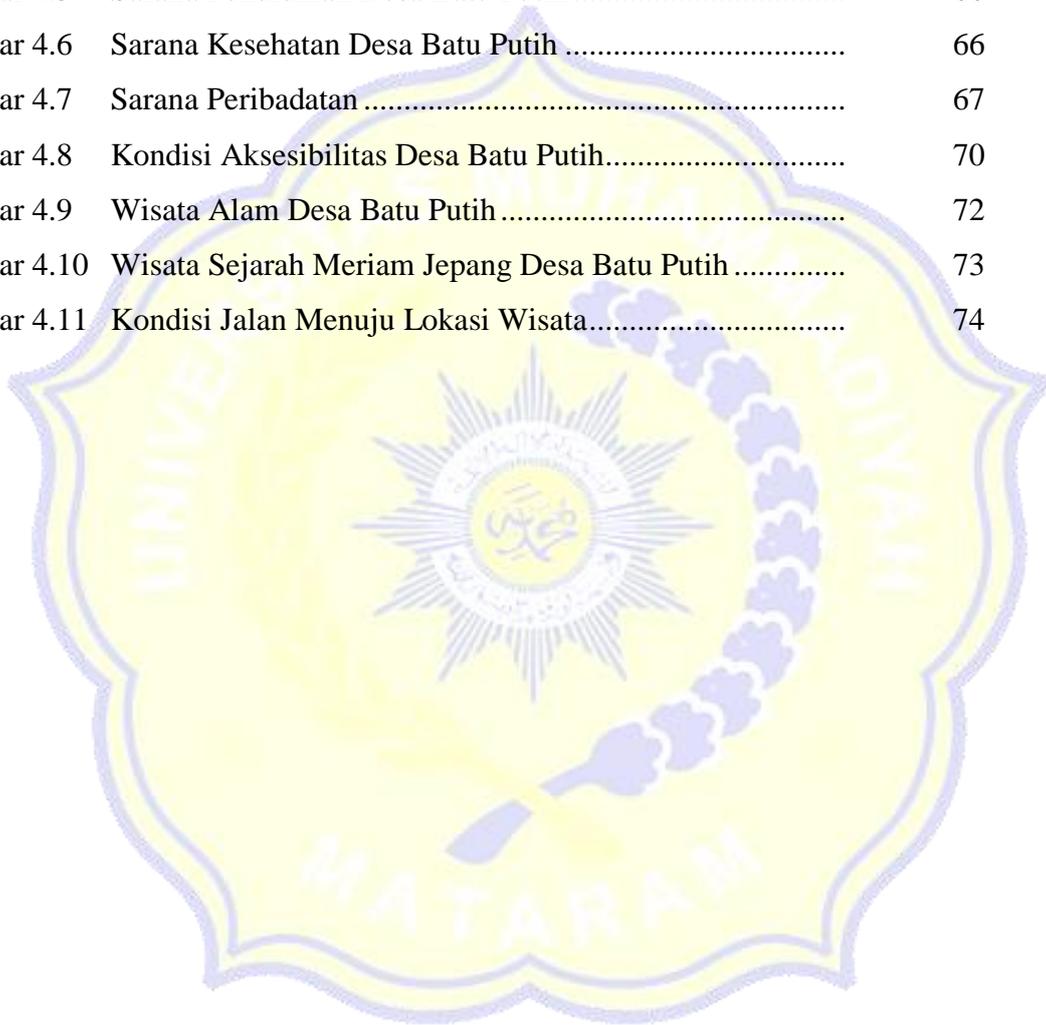
4.1.1 Sejarah Desa Batu Putih.....	51
4.1.2 Identifikasi Lokasi Penelitian	52
4.1.3 Kondisi Fisik Dasar.....	55
4.1.3.1 Topografi	55
4.1.3.2 Hidrologi.....	57
4.1.3.3 Klimatologi.....	59
4.1.3.4 Geologi	59
4.1.4 Kondisi Fisik Binaan.....	61
4.1.4.1 Penggunaan Lahan.....	61
4.1.4.2 Kependudukan.....	63
4.1.4.3 Sarana dan Prasarana.....	65
4.1.5 Gambaran Umum Wisata Pantai Desa Batu Putih.	70
4.2 Analisis Potensi Parwisata Terhadap Komponen	
Pendukung Wisata di Desa Batu Putih	77
4.2.1 Atraksi	78
4.2.2 Amenitas	79
4.2.3 Aksesibilitas.....	80
4.2.4 Analisis Potensi Gabungan	82
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan.	83
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Kriteria Penentuan Responden.....	34
Tabel 3.2	Skoring Skala Likert	35
Tabel 3.3	Kuesioner Penentuan Skoring.....	35
Tabel 3.4	Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Variabel Penelitian.....	41
Tabel 3.6	Desain Survey	46
Tabel 4.1	Penggunaan Lahan Desa Batu Putih Tahun 2021	61
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Batu Putih Tahun 2021	63
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Desa Batu Putih Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2021	64
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Desa Batu Putih Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021	65
Tabel 4.5	Sarana Pendidikan Desa Batu Putih Tahun 2021.....	66
Tabel 4.6	Sarana Peribadatan Desa Batu Putih Tahun 2021.....	67
Tabel 4.7	Klasifikasi Potensi Wisata	77
Tabel 4.8	Skoring Atraksi Wisata di Desa Batu Putih.....	78
Tabel 4.9	Skoring Amenitas Wisata Desa Batu Putih.....	79
Tabel 4.10	Skoring Aksesibilitas Wisata Desa Batu Putih	81
Tabel 4.11	Klasifikasi Potensi Gabungan Wisata	82
Tabel 4.12	Skoring Potensi Gabungan Wisata Desa Batu Putih.....	83

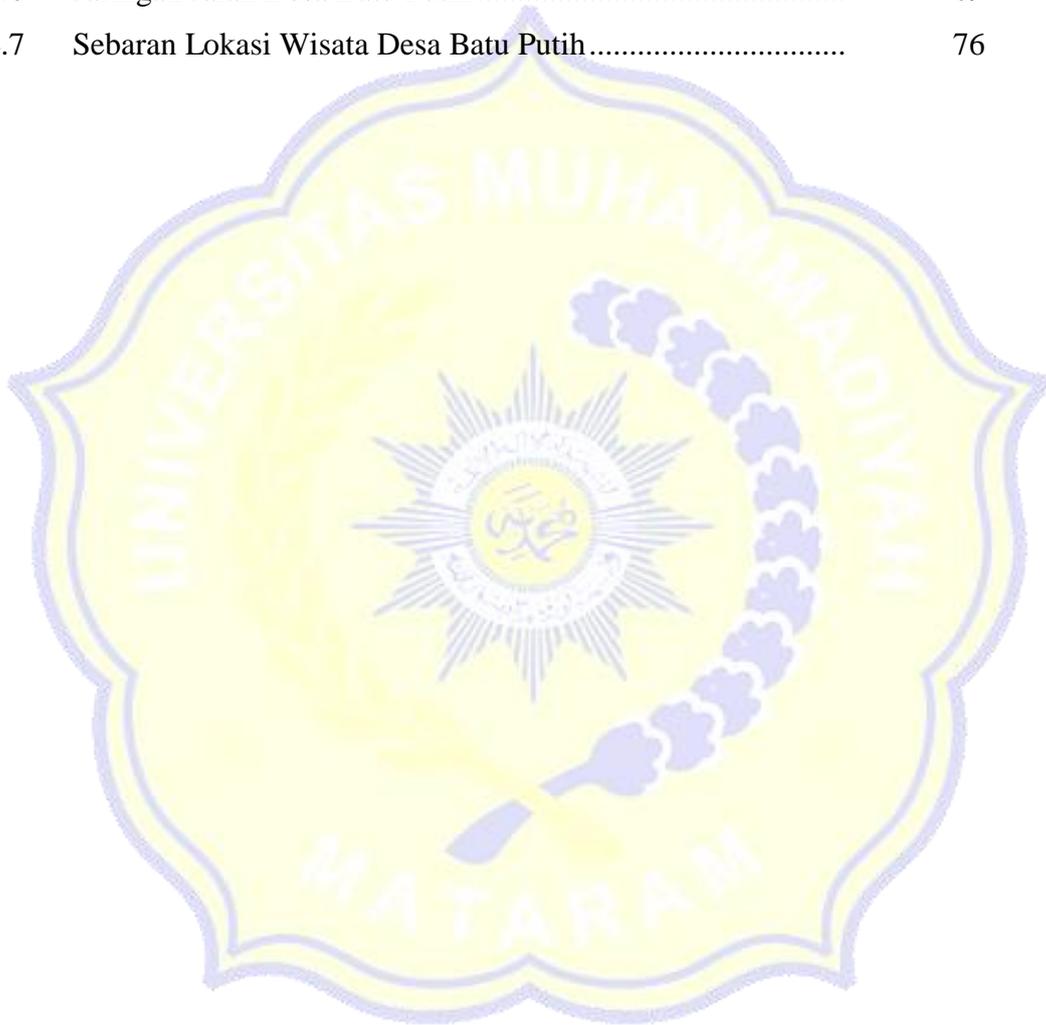
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Batas Administrasi Desa Batu Putih	4
Gambar 4.1	Wisata Pantai Gili Asahan dan Gili Goleng	53
Gambar 4.2	Wisata Pantai Teluk Pao-Pao	54
Gambar 4.3	Wisata Pantai Bangko-Bangko.....	55
Gambar 4.4	Sungai Desa Batu Putih.....	57
Gambar 4.5	Sarana Pendidikan Desa Batu Putih	66
Gambar 4.6	Sarana Kesehatan Desa Batu Putih	66
Gambar 4.7	Sarana Peribadatan	67
Gambar 4.8	Kondisi Aksesibilitas Desa Batu Putih.....	70
Gambar 4.9	Wisata Alam Desa Batu Putih	72
Gambar 4.10	Wisata Sejarah Meriam Jepang Desa Batu Putih	73
Gambar 4.11	Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata.....	74



DAFTAR PETA

Peta 4.1	Batas Administrasi Desa Batu Putih	50
Peta 4.2	Topografi Desa Batu Putih.....	56
Peta 4.3	Kondisi Perairan Desa Batu Putih.....	58
Peta 4.4	Geologi Desa Batu Putih.....	60
Peta 4.5	Penggunaan Lahan Desa Batu Putih	62
Peta 4.6	Jaringan Jalan Desa Batu Putih.....	69
Peta 4.7	Sebaran Lokasi Wisata Desa Batu Putih.....	76



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Berpikir.....	46
----------------------------------	----



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut kementerian pariwisata yang dijelaskan dalam lokakarya data (2010-2019), pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat setiap tahunnya, dari 4,13 persen pada 2016 menjadi 4,11 persen pada 2017. Peningkatan ini berlanjut hingga 2018 yang mencapai 4,5 persen dan pada 2019 meningkat menjadi 4,8 persen. Peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB didorong oleh peningkatan jumlah wisman, wisman, dan investasi. Oleh karena itu, setiap daerah di Indonesia berupaya untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan investasi di daerahnya, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Provinsi NTB, jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 3.094.437 orang pada tahun 2016. Jumlah tersebut relatif meningkat setiap tahunnya yaitu 3.508.903 orang pada tahun 2017, 2.812.379 orang pada tahun 2018 dan 3.706 orang. 352 orang. masyarakat pada tahun 2019. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut tidak terlepas dari daya tarik wisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, mulai dari wisata pantai, wisata gunung hingga wisata budaya. Salah satu destinasi wisata yang menjadi tujuan para wisatawan adalah Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat.

Desa Batu Putih dengan luas wilayah \pm 12.225 Ha. dan jumlah penduduk 7.597 jiwa, memiliki beberapa daya tarik wisata, antara lain Gili Asahan yang terkenal dengan keindahan bawah laut serta sebagai lokasi *surfing*. Selain itu, di Desa Batu Putih juga terdapat bukit-bukit yang digunakan sebagai *spot* untuk menyaksikan keindahan matahari terbit dan tenggelam. Pengembangan pariwisata di Desa Batu Putih cukup menjanjikan. Hal ini terbukti dengan semakin dikenalnya Desa Batu Putih di kalangan wisatawan mancanegara, terutama para surfer dunia berkat ombak dan keindahan alamnya. Salah satu lokasi surfing terkenal adalah *dessert point* yang sudah dikenal di mancanegara.

Desa Batu Putih sebagai salah satu pusat jasa lingkungan di Kecamatan Sekotong didedikasikan untuk pengembangan wisata alam dan budidaya perikanan,

sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penataan Ruang Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031 . Desa Batu Putih sebagai salah satu pusat jasa lingkungan di Kecamatan Sekotong didedikasikan untuk pengembangan wisata alam dan budidaya perikanan. Desa Batu Putih dalam rangka pengembangan wisata alam berupaya untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki agar mampu meningkatkan dan mengembangkan sajian wisatanya. Alhasil, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah menetapkan Desa Batu Putih sebagai desa wisata sesuai dengan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat 050.13-366 Tahun 2019 tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Selama Bertahun-Tahun 2019-2023, yang diterbitkan pada bulan April. Harapannya, sebagai hasil dari tekad tersebut, Desa Batu Putih akan menjelma menjadi destinasi wisata dengan daya tarik wisata yang didukung oleh infrastruktur dan mudah diakses oleh wisatawan lokal maupun internasional.

Untuk menunjang perkembangan pariwisata di Desa Batu Putih, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat terus berupaya untuk meningkatkan komponen pendukung wisata seperti kualitas sarana dan prasarana dasar di desa tersebut, diantaranya peningkatan kualitas jalan utama desa. Sementara pemerintah desa juga telah membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang struktur fungsionalnya berjumlah 20 orang. Dengan adanya kelompok sadar wisata tersebut, diharapkan promosi wisata yang ada di Desa Batu Putih melalui media internet semakin intensif, sehingga kunjungan wisatawan di Desa Batu Putih semakin meningkat. Oleh karenanya melalui pengembangan desa wisata dengan menggali potensi pariwisata yang ada diharapkan Desa Batu Putih dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja komponen pendukung pariwisata di Desa Batu Putih?
2. Bagaimana tingkat potensi pariwisata menurut persepsi masyarakat Desa Batu Putih?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komponen pendukung pariwisata di Desa Batu Putih.
2. Untuk mengetahui tingkat potensi pariwisata menurut persepsi masyarakat Desa Batu Putih.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi komponen pendukung pariwisata di Desa Batu Putih.
2. Menganalisis tingkat potensi pariwisata menurut persepsi masyarakat Desa Batu Putih.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi wilayah penelitian, sedangkan ruang lingkup substansi bertujuan untuk membatasi materi pembahasan.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Batu Putih merupakan salah satu desa di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat yang berjarak 29 km dari ibukota kecamatan. Desa Batu Putih terbentuk tahun 2004 yang terdiri dari 8 dusun, yaitu Dusun Labuah Poh, Dusun Nusa Sari, Dusun Ketapang, Dusun Mekar Sari, Dusun Siung, Dusun Berambang, Dusun Tibu Baru dan Dusun Labuan Poh Timur.

Adapun batas-batas administrasi Desa Batu Putih adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Selat Lombok
Sebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Sebelah Barat	: Selat Lombok
Sebelah Timur	: Desa Pelangan



Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Desa Batu Putih

Sumber: Digitasi 2020

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang dibahas dalam penelitian ini adalah tinjauan tingkat potensi pariwisata di Desa Batu Putih.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Patu Putih dan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam pengembangan pariwisata berdasarkan komponen pendukung wisata yang ada di Desa Batu Putih. Bagi masyarakat, pemerintah dan swasta, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami mengenai tingkat potensi pariwisata yang ada di Desa Batu Putih.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang terminologi judul, tinjauan kebijakan dan referensi terkait dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, variable penelitian dan tahapan penelitian, desain survei dan kerangka pemikiran.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL ANALISIS

Bab ini menjelaskan gambaran umum wilayah studi yang meliputi gambaran umum Desa Baru Putih, analisis data hasil survei sekunder dan primer untuk mengetahui potensi pariwisata di Desa Batu Putih.

BAB V HASIL DAN PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran hasil penelitian sebagai langkah lebih lanjut dalam menganalisis potensi pariwisata yang ada di Desa Batu Putih.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Judul penelitian ini adalah “**ANALISIS TINGKAT POTENSI PARIWISATA BERDASARKAN KOMPONEN PENDUKUNG PARIWISATA MENURUT PRESEPSI MASYARAKAT DESA BATU PUTIH KECAMATAN SEKOTONG**” yang terdiri dari beberapa kata, yaitu :

- **Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah proses menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

- **Tingkatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tingkatan adalah susunan yang berlapis-lapis atau bergelombang seperti rumah dan alas pada tangga (tingkatan), serta tinggi rendahnya martabat seperti kedudukan, kemajuan peradaban, pangkat, dan derajat, antara lain.

- **Potensi**

Potensi kemampuan adalah sesuatu yang memiliki potensi untuk dikembangkan, seperti kekuatan, kesanggupan, atau daya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

- **Pariwisata**

Sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Pariwisata tahun 2009, pariwisata mencakup berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemilik usaha, dan pejabat pemerintah serta pemerintah daerah dan daerah.

- **Komponen**

Komponen Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komponen adalah himpunan bagian dari suatu keseluruhan atau sistem yang lebih besar.

- **Persepsi situasi**

Menurut Slameto (2015), persepsi adalah kesan yang diperoleh individu melalui panca indera, yang kemudian dianalisis (diorganisasikan), diinterpretasikan, dan kemudian terjadi keajaiban, sehingga individu tersebut menerima makna dari pengalaman tersebut.

- **Masyarakat umum**

Adanya kelompok-kelompok yang terbelah secara ekonomi, menurut Marx (2017), menyebabkan masyarakat menderita akibat kurangnya pengorganisasian dan pembangunan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa “**Analisis Tingkat Potensi Pariwisata Berdasarkan Komponen Pariwisata Menurut Presepsi Masyarakat Desa Batu Putih**” adalah kegiatan menyelidiki susunan kemampuan yang mungkin dapat dikembangkan dengan melihat bagian dari potensi pariwisata menurut kesan masyarakat yang ada di Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

2.2 Tinjauan Al Quran dan Hadist

Yang dimaksud dengan "pariwisata" adalah suatu kegiatan atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, di dalam wilayah negaranya sendiri atau di negara lain, dengan menggunakan kemudahan pelayanan dan faktor pendukung lainnya yang disediakan oleh pemerintah dan masyarakat. masyarakat guna memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) yang mempunyai tujuan tertentu. Pariwisata dikenal dalam istilah Arab dengan kata “al-Siyahah”, “al-Rihlah”, dan “al-Safar” (Kaelani dalam Afrin, 2015). Menurut Al-Qur'an dan Hadits, beberapa tujuan wisata populer adalah sebagai berikut:

1. Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah

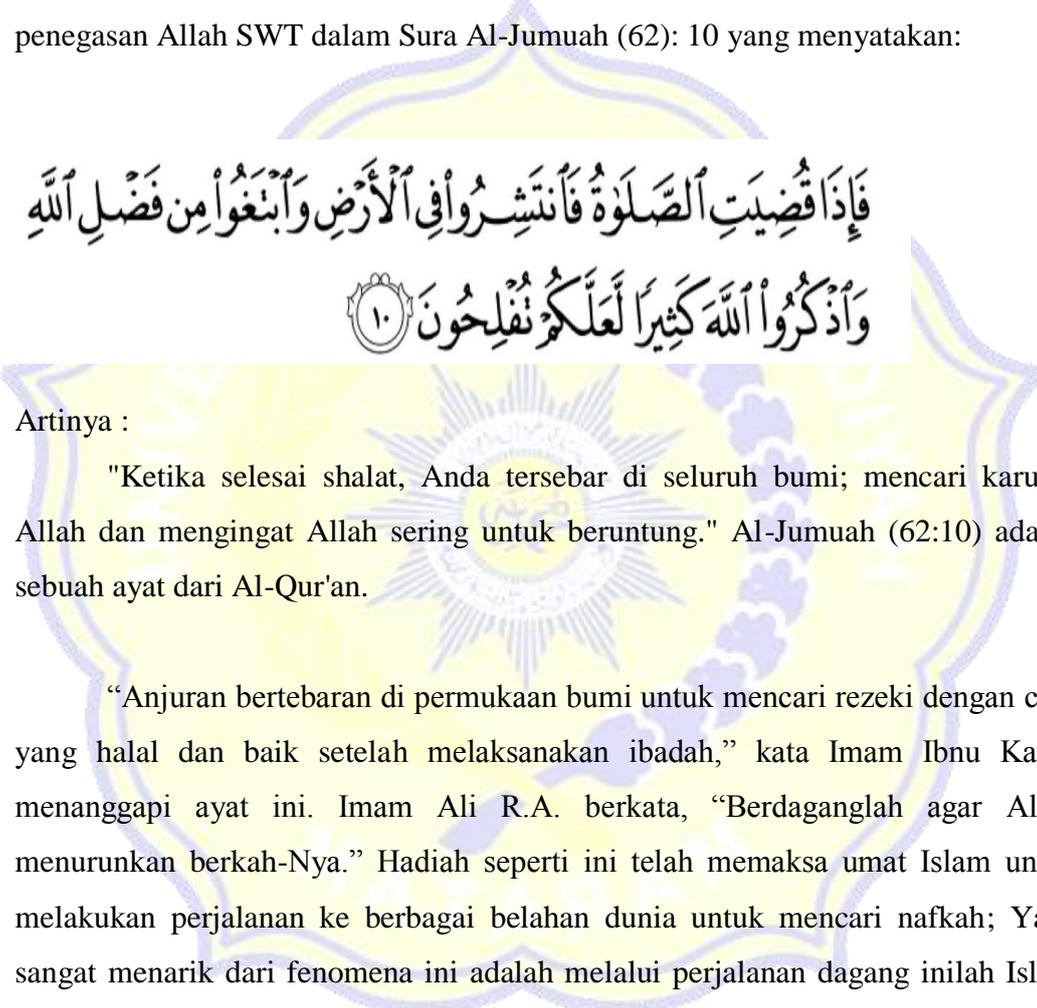
Islam juga disukai untuk digunakan dalam perdagangan atau bisnis, yang merupakan tujuan lain yang disukai. Saat ini, perdagangan juga merupakan salah satu tujuan wisata paling populer di dunia. Berbagai ayat dan riwayat Islam mengungkapkan rasa syukur atas usaha ekonomi yang makmur, serta untuk jenis ibadah lainnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Quraisy (106): 1-4: 1-4:

لَا يَلْفُ قَرَيْشٍ ۖ إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ
فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ
وَأَمْنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۚ
الَّذِي أَطَعَهُمْ مِّنْ جُوعٍ

Artinya :

(1) Demi adat Quraisy; (2) (yaitu, kebiasaan mereka di musim dingin dan panas); (3) kemudian biarkan mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah); (4) siapa yang memberi mereka makanan untuk menghilangkan rasa lapar mereka dan untuk menjaga mereka dari rasa takut;

Surah sebelumnya memberikan informasi tentang adat dan kebiasaan orang Quraisy saat dalam perjalanan demonstrasi ke Yaman dan Syam¹⁷, serta penegasan Allah SWT dalam Sura Al-Jumuah (62): 10 yang menyatakan:



فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

"Ketika selesai shalat, Anda tersebar di seluruh bumi; mencari karunia Allah dan mengingat Allah sering untuk beruntung." Al-Jumuah (62:10) adalah sebuah ayat dari Al-Qur'an.

"Anjuran bertebaran di permukaan bumi untuk mencari rezeki dengan cara yang halal dan baik setelah melaksanakan ibadah," kata Imam Ibnu Katsir menanggapi ayat ini. Imam Ali R.A. berkata, "Berdaganglah agar Allah menurunkan berkah-Nya." Hadiah seperti ini telah memaksa umat Islam untuk melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia untuk mencari nafkah; Yang sangat menarik dari fenomena ini adalah melalui perjalanan dagang inilah Islam telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selanjutnya, kemampuan daerah untuk mengembangkan usaha ekonominya dengan meningkatkan usaha kecil menengah dan mendirikan kawasan industri yang sesuai dan sesuai untuk pengembangan daerah ditemukan melalui program Pemerintah Daerah. Mendapatkan ketenangan jiwa dan kebersihan hati

Islam mendorong pemeluknya untuk bepergian sebagai cara untuk bersenang-senang dengan cara yang sehat. Bepergian dari kota ke kota atau dari negara lain dikatakan sebagai kesenangan yang sehat dan bermanfaat dalam

berbagai riwayat Islam. Manusia akan merasa segar dan segar kembali ketika melihat berbagai ciptaan Allah yang indah seperti gunung yang menjulang di atas awan, sungai yang mengalir deras dan mata air yang jernih, atau hutan hijau dan laut yang penuh dengan ombak. di Qs. Al-Ghasyiah (88): 17-21: Khaliq, kalam Allah, menguatkan iman umat Islam:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
 ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ
 ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ

Artinya :

Untuk lebih memahami bagaimana unta dibuat, gambarlah mereka. Adapun langit, seberapa tinggikah itu? Bagaimana susunan pegunungan? (19) (20) Selain itu, seberapa besar bumi? Maka berilah peringatan, karena kamu (Muhammad) hanyalah peringatan. (21)

Selain itu, umat Islam lebih suka bepergian untuk melihat keluarga dan teman dalam rangka membangun dan memperkuat hubungan. Riwayat Bukhari dan Muslim menyebutkan bahwa silaturahmi membawa kebaikan, buka rezeki, penyucian jiwa, dan berkah kehidupan itu sendiri. Wisata spiritual, yang mencakup hal-hal seperti ziarah ke tempat-tempat suci dan keajaiban alam, dapat didukung oleh pemerintah setempat dalam situasi ini.

2.3 Tinjauan Teori

2.3.1 Pengertian Wisata, Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan terdapat pengertian-pengertian sebagai berikut :

- Berpergian untuk tujuan rekreasi, pertumbuhan pribadi, atau belajar tentang keunikan daya tarik wisata suatu destinasi adalah apa yang kami maksudkan dengan "pariwisata".
- Berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah mendukung berbagai kegiatan pariwisata.

- Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu destinasi pariwisata, antara lain atraksi wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan masyarakat.

2.3.2 Potensi Wisata

Darmajati (2001) mendefinisikan potensi pariwisata sebagai segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud, serta yang tidak dapat disentuh, yang diusahakan, diatur, dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menentukan usaha dan pengembangan pariwisata. , baik berupa suasana, peristiwa, benda, maupun jasa. Yoety (1996) mengatakan bahwa potensi wisata dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

1. Yang dimaksud dengan "Site Attraction" adalah lokasi yang menarik wisatawan, seperti lokasi yang menarik atau pengaturan alam.
2. Atraksi Acara seperti pameran, pesta kesenian, upacara keagamaan, konvensi, dan lain-lain dapat dijadikan sebagai momen pariwisata.

Sebagaimana digariskan oleh (Gunardi, 2010), potensi wisata meliputi unsur unsur sebagai berikut:

1. Alam, manusia, dan karya itu sendiri semuanya memiliki potensi untuk dimanfaatkan bagi pengembangan pariwisata di suatu daerah.
2. Dilihat dari potensi internal obyek wisata, komponen kondisi fisik obyek, kualitas, dan penunjang pengembangan semuanya berperan.
3. Aksesibilitas, fasilitas pendukung dan fasilitas pelengkap semuanya berperan penting dalam membangun kapasitas daya tarik wisata.
4. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik orang ke lokasi tertentu.
5. Suatu kegiatan yang mempromosikan lokasi atau area tertentu, baik dengan mempertahankan apa yang sudah ada atau menciptakan sesuatu yang baru, disebut sebagai pengembangan.
6. Jika Anda sedang mencari sesuatu untuk dilakukan saat Anda sedang berlibur, objek wisata adalah tempat yang tepat untuk dikunjungi. Salah satu ilustrasinya adalah atraksi wisata pantai, serta wisata alam dan sejarah.
7. Ada berbagai faktor yang mendukung keberhasilan industri pariwisata, antara lain ketersediaan daya tarik wisata, maupun yang menghambat, seperti pengelolaan daya tarik wisata yang buruk, kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi sektor tersebut, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

8. Bidang kepariwisataan meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan, seperti perjalanan untuk menikmati daya tarik wisata, serta pengusaha benda dan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan.
9. Rencana atau kebijakan ini dirancang untuk mempromosikan atau menumbuhkan industri pariwisata semaksimal mungkin.
10. Misalnya, sepuluh persen dari produk domestik bruto (PDB) suatu daerah dihasilkan oleh sektor pariwisata (PAD).

Menurut (Aprilianti, 2017) kategori potensi pariwisata di bedakan menjadi tiga (3) yaitu :

1. Suatu objek wisata memiliki potensi tinggi apabila memiliki pemandangan alam yang sangat menarik, berada di lingkungan yang bersih, memiliki fasilitas yang lengkap seperti: mandi, cuci, kakus (MCK), tempat ibadah, parkir, pos keamanan dan kesehatan, memiliki tempat bermain fasilitas dan tempat istirahat, memiliki daya tarik wisata, dapat diakses dengan lokasi yang mudah dijangkau, dan memberikan pelayanan wisata yang memuaskan.
2. Dalam hal obyek wisata dengan pemandangan yang kurang menarik, fasilitas seperti mandi, cuci, kakus (MCK), tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan (parkir), tempat bermain dan istirahat (tempat makan dan minum). minuman) tersedia; Namun, tidak semua fasilitas tersebut dapat digunakan karena kurangnya perawatan. Aksesibilitas menuju lokasi tempat wisata cukup sulit, dan masih banyak jalan rusak dan petugas pelayanan wisata, serta terbatasnya jumlah tempat wisata yang kurang menarik dan terbatasnya ragam oleh-oleh yang tersedia.
3. Potensi rendah didefinisikan sebagai berikut: pemandangan alam yang tidak menarik; fasilitas mandi, cuci, dan kakus yang tersedia tetapi tidak terawat; pos keamanan dan kesehatan yang tidak tersedia; tidak adanya tempat ibadah; tidak adanya penjual makanan dan minuman; dan tidak adanya atraksi. Tur tidak tersedia, petugas wisata tidak ramah, akses ke tempat wisata terbatas, dan oleh-oleh khas tempat wisata tidak tersedia.

Menurut (Suwena, 2010) potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah didasarkan pada:

1. Ada sumber daya yang tersedia yang dapat membangkitkan emosi seperti kesenangan, keindahan, kenyamanan, dan kebersihan pada pemirsa ketika dilihat atau digunakan.

2. Pengunjung akan merasa sangat mudah untuk mendapatkan entri.
3. Ketiga, harus ada prasarana dan/atau sarana khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang akan hadir.
4. Karena keindahan alam berupa bentang alam, pegunungan, sungai, dan karakteristik alam lainnya, destinasi wisata alam memiliki daya tarik yang tinggi.
5. Terakhir, objek wisata budaya yang memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai tersendiri dalam konteks atraksi, upacara adat, dan struktur sejarah.

Menurut Pendit (1999), potensi wisata juga dapat diartikan sebagai suatu sumber daya yang terdapat dalam suatu kawasan tertentu yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang memanfaatkan kepentingan ekonomi dengan tetap mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan lain. Cooper dkk (1993) mendeskripsikan faktor "4A" yang menjadi komponen utama penunjang kawasan wisata, yaitu atraksi (attractions), fasilitas (amenities), aksesibilitas (accessibility), dan layanan tambahan (additional services).

a. Atraksi (*attraction*)

Salah satu faktor terpenting dalam offline wisatawan ke suatu destinasi adalah keberadaan atraksi atau objek daya tarik wisata (ODTW). Jika suatu lokasi berpotensi untuk dijadikan hotspot wisata, maka bisa dilakukan (Setiawan, 2015). Sebagai objek wisata atau "ibu kota pariwisata", ini bisa menjadi tempat yang bagus untuk dikunjungi. Sumber daya alam (natural) seperti iklim, pegunungan, danau, pantai, hutan, dan perbukitan; (2) atraksi budaya seperti arsitektur rumah adat di desa, situs purbakala; (3) atraksi buatan seperti olahraga, belanja, e-tourism; Ada banyak potensi di ibu kota pariwisata yang perlu digali. Sebagai daya tarik wisata, modal pariwisata dapat dikembangkan baik di dalam maupun di luar lokasi aslinya (*ex situ*). Yang dulunya objek wisata bukan lagi objek wisata.

b. Amenitas

Yang dimaksud dengan "amenitas" adalah semua prasarana dan sarana yang diperlukan wisatawan untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan di daerah tujuan wisata. Akomodasi (penginapan), usaha makanan dan minuman, serta transportasi dan prasarana merupakan contoh sarana prasarana. Jalan, suplai udara, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, dan infrastruktur lainnya

diperlukan agar fasilitas pariwisata dapat berfungsi dengan baik (Setiawan, 2015). Untuk pembangunan infrastruktur biasanya dilakukan sebelum pembangunan fasilitas. Namun, ada kalanya dana dan infrastruktur diinvestasikan untuk mencapai tujuan bersama, seperti pengembangan destinasi wisata. Ada batasan bahwa fasilitas tidak menarik bagi wisatawan, tetapi kurangnya fasilitas akan menyebabkan wisatawan menghindari tujuan tertentu jika tidak tersedia.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas pariwisata didefinisikan sebagai sarana untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan ketika melakukan perjalanan ke suatu destinasi atau berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata terkait (Sunaryo, 2013). Komunikasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, tidak adanya hambatan transferabilitas antar wilayah, dan tersedianya sarana transportasi untuk mengangkut orang antar wilayah merupakan faktor yang memudahkan transferabilitas antar wilayah.

d. Pelayanan tambahan (*ancillary service*)

Ada penekanan yang lebih besar pada ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas penunjang wisata daripada pada layanan tambahan (Sunaryo, 2013). Layanan tambahan adalah adanya kelompok beragam membantu dan mempromosikan pertumbuhan dan pemasaran pariwisata di lokasi wisata populer (Sugijama, 2011). Pelayanan tambahan bagi wisatawan dan pelaku pariwisata menjadi tanggung jawab pemerintah daerah di suatu daerah tujuan wisata (Suwena, 2010). Pemasaran, pengembangan fisik, dan menampung berbagai kegiatan yang diatur oleh undang-undang adalah beberapa layanan yang dibahas, baik di tujuan wisata atau di tempat lain (Suwena, 2010). Kriteria keberhasilan pengembangan destinasi wisata meliputi beberapa tujuan, seperti menarik pengunjung, menarik pengunjung, dan menarik pengunjung.

1. Kelayakan dalam hal keuangan

Penelitian ini dilakukan dari sudut pandang pengembangan destinasi wisata dari sudut pandang komersial. Perhitungan laba rugi telah dilakukan secara terus menerus sejak awal berdirinya perusahaan.

2. Kelangsungan hidup sosio-ekonomi wilayah

Studi kelayakan investasi sedang dilakukan untuk penanaman modal, yang akan menjadi modal bagi pengembangan destinasi wisata yang akan berdampak sosial ekonomi daerah, serta menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha serta meningkatkan pendapatan devisa, antara lain .

3. Kelayakan teknis proyek

Pengembangan destinasi wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, dengan daya dukung yang tersedia dikomunikasikan kepada semua pemangku kepentingan.

4. Kelayakan lingkungan dari proyek

Analisis mengenai dampak lingkungan merupakan salah satu pedoman yang digunakan untuk memandu pengembangan kegiatan pengembangan suatu destinasi wisata. Pengembangan destinasi wisata tidak dimaksudkan untuk merusak lingkungan, melainkan untuk memberikan manfaat bagi sumber daya manusia sekaligus meningkatkan kualitas keberadaan manusia secara keseluruhan.

2.3.3 Daya Tarik Wisata

Setiap aspek kekayaan alam, budaya, dan buatan yang memiliki kekhasan, keindahan, dan nilai, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dianggap sebagai daya tarik wisata. Ini termasuk situs sejarah, atraksi budaya, dan wisata alam.

Menurut Marpaung dalam Mulyo (2005) secara garis besar daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) klasifikasi, yaitu :

a. Daya Tarik Wisata Alam

Sumber daya alam yang berpotensi menjadi daya tarik alam dan manusia setelah diolah disebut sebagai daya tarik wisata alam (NTA). Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi empat (empat) kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Alam (flora dan fauna)
2. Keunikan dan kekhasan masing-masing ekosistem pesisir dan ekosistem hutan.
3. Fenomena alam seperti kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau adalah contoh dari fenomena tersebut.

4. Pembudidayaan sumber daya alam, antara lain persawahan, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

b. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan tangan merupakan contoh daya tarik wisata sosial budaya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan antara lain sebagai objek dan daya tarik wisata.

1. Museum Sejarah Alam

Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 601), "Museum didefinisikan sebagai bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk mengadakan pameran permanen benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah atau karya seni dan ilmu pengetahuan, sebagai serta fasilitas penyimpanan untuk barang-barang kuno."

2. Peninggalan Sejarah

- a) Item yang memiliki signifikansi historis adalah warisan masa lalu yang memiliki signifikansi historis. Peninggalan sejarah datang dalam berbagai bentuk dan ukuran. Peninggalan sejarah dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Hatty yang melakukan studi di bidang teori sejarah pada tahun 2013. Jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut:

- Tulisan, khususnya peninggalan sejarah yang meliputi tulisan, antara lain sebagai berikut:
- Istilah "batu tulis" mengacu pada peninggalan sejarah berupa tulisan atau gambar di atas batu, oleh karena itu prasasti disebut juga dengan batu tulis. Prasasti tersebut menggambarkan suatu peristiwa penting yang terjadi dalam suatu kerajaan atau pada masa pemerintahan seorang raja. Sejumlah prasasti dalam bahasa Sansekerta yang ditulis dalam aksara Pallawa telah ditemukan.
- Naskah kuno adalah dokumen sejarah penting yang memuat informasi tentang peradaban kuno. Naskah kuno juga dapat berbentuk karya sastra seperti puisi, hikayat, legenda, dan buku, selain ditulis di atas perkamen.

- b) Bangunan, bentuk peninggalan sejarah berupa bangunan adalah sebagai berikut:

- Dalam Islam, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat beriman. Ketika ajaran Islam masuk ke Indonesia, masjid ini menjadi terkenal. Keberadaan masjid-masjid peninggalan sejarah menunjukkan bahwa Islam telah membawa dampak bagi masyarakat sejak lama. Istana, juga dikenal sebagai Keraton, berfungsi sebagai tempat tinggal resmi raja.
 - Karena banyaknya kerajaan di Indonesia pada zaman dahulu, sisa-sisa keraton atau keraton masih dapat ditemukan hingga saat ini.
- c) Upacara Adat adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan adat atau tradisi agama yang telah ada di masa lalu, atau dalam rangka menandai kekhidmatan suatu peristiwa (Sadelly, 1980: 371).
- d) Seni pertunjukan dan kriya merupakan salah satu cabang dari etnomusikologi yang mempelajari berbagai bentuk pertunjukan yang ada di Indonesia, serta ciri dan ciri dari berbagai bentuk pertunjukan yang ada (musik, teater, dll). Pengertian kerajinan menurut (Soeprpto, 1985:16) adalah kerajinan tangan adalah keterampilan tangan yang menghasilkan barang-barang yang berkualitas secara artistik, dan selama proses pembuatannya dibuat dengan apresiasi keindahan dan dengan gagasan murni, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. dengan bentuk yang indah dan menarik.
- e) Jenis wisata yang dikenal dengan sebutan Special Interest Tourism Attraction (SITA) merupakan jenis wisata yang baru muncul di Indonesia. Wisata ini lebih cocok bagi wisatawan yang memiliki alasan khusus untuk berkunjung ke daerah tersebut. Akibatnya, sebagian besar wisatawan membutuhkan pengetahuan khusus. Misalnya, berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan kegiatan lainnya diperbolehkan di daerah tertentu.

Anindita (2010) mendefinisikan wisata minat khusus sebagai jenis perjalanan yang mencakup unsur tantangan, rekreasi, dan keinginan wisatawan untuk berinteraksi dengan alam di lokasi tertentu.

Dalam upaya memaksimalkan sumber daya dan memajukan industri pariwisata, diciptakan pariwisata minat khusus. Undang-undang Kepariwisata Nomor 9 Tahun 1990 menyatakan dalam Pasal 20 bahwa: Pengusahaan objek dan daya tarik wisata khusus adalah upaya pemanfaatan sumber daya alam serta

potensi seni dan budaya bangsa untuk menarik minat khusus sebagai sasaran wisata.

Selain ketiga syarat daya tarik tersebut, destinasi wisata harus memiliki daya tarik, menurut (Karyono, 1997).

1. Artinya, daya tarik wisata harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan.
2. Artinya, objek tersebut harus memiliki nilai jual yang unik sehingga menarik bagi wisatawan.
3. Sejumlah fasilitas rekreasi, seperti taman bermain atau restoran, tersedia untuk digunakan pengunjung guna memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menghilangkan stres. Yang dimaksud dengan “sesuatu untuk dibeli” adalah berbagai cinderamata yang tersedia untuk dibeli wisatawan, yang sebagian besar merupakan simbol atau ciri lokasi.

2.4 Tinjauan Kebijakan

2.4.1 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, kawasan wisata yang ditetapkan termasuk dalam kawasan budidaya. Kawasan yang diperuntukan untuk budidaya dengan fungsi utama memproduksi pangan berdasarkan kondisi dasar dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan dikenal sebagai kawasan budidaya. Menurut Pasal 17, peruntukan kawasan budidaya meliputi peruntukan ruang untuk pelestarian lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan, dan keamanan, serta peruntukan ruang untuk produksi pertanian.

Kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perikanan, kawasan pertambangan, kawasan perindustrian, kawasan peruntukan pariwisata, tempat ibadah, kawasan pendidikan, dan kawasan budidaya lainnya merupakan contoh kawasan budidaya. Kawasan peruntukan hutan produksi dan kawasan peruntukan hutan rakyat merupakan contoh kawasan budidaya. Bidang keamanan dan pertahanan

2.4.2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, kepariwisataan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan wisata, serta untuk

meningkatkan penerimaan negara dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan penerimaan negara. Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan, menghilangkan kemiskinan, mengatasi penyakit rakyat, mengatasi alam, lingkungan, dan sumber daya alam, meningkatkan budaya, meningkatkan citra cinta tanah air, memperkuat identitas dan persatuan, dan memperkuat persatuan nasional melalui promosi. pariwisata.

Pariwisata telah tumbuh menjadi fenomena global yang telah menjadi kebutuhan dasar sekaligus hak asasi manusia yang harus diakui dan dilindungi oleh semua negara dan organisasi. Menjadi tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah, serta industri pariwisata dan masyarakat umum, untuk memastikan bahwa pariwisata sebagai hak asasi manusia dapat ditegakkan dalam rangka mendukung peningkatan martabat manusia, peningkatan hubungan internasional, dan pengembangan persahabatan antar bangsa dalam rangka mencapai perdamaian dunia.

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan global dan memperkuat hak pribadi masyarakat untuk menikmati waktu senggang melalui perjalanan wisata, maka perlu dikembangkan pariwisata yang berlandaskan keragaman, keunikan, dan kekhasan bangsa, dengan mengakui keragaman sebagai hal yang esensial dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengakui kebhinekaan sebagai hal yang esensial dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya, pengembangan pariwisata harus tetap memperhatikan kebutuhan penduduk setempat. Penduduk akan terus menjadi salah satu aset terpenting dalam pengembangan pariwisata di masa sekarang dan di masa depan karena memiliki tujuan ganda: selain sebagai aset sumber daya manusia, juga berfungsi sebagai sumber potensial pengunjung domestik.

2.4.3 Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2029

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2009-2029, pengembangan kawasan agribisnis dan pariwisata akan memungkinkan provinsi ini mencapai tujuannya di bidang unggulan agribisnis dan pariwisata. Sementara itu, strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan

pemanfaatan sumber daya alam dalam pengembangan agribisnis dan pariwisata adalah:

1. pengembangan lokasi produksi, lokasi pengolahan, dan lokasi pemasaran produk;
2. penyediaan infrastruktur pendukung pengembangan agribisnis dan pariwisata;
3. revitalisasi wilayah pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil; dan
4. . Pengembangan kawasan wisata unggulan merupakan salah satu tujuan sektor agribisnis.

Rencana tersebut juga menjelaskan bahwa Kawasan Budidaya Provinsi meliputi Kawasan Budidaya yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Provinsi dan Kawasan Budidaya Provinsi, yang didefinisikan sebagai berikut kawasan peruntukan hutan produksi tetap dan terbatas;

1. kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
2. areal perkebunan yang ditunjuk;
3. areal peruntukan ternak;
4. wilayah pertambangan yang ditunjuk;
5. kawasan wisata yang ditunjuk;
6. peruntukan kawasan perikanan, kelautan, dan pulau-pulau kecil;
7. kawasan industri yang ditunjuk;
8. area alokasi berguna yang ditentukan; dan
9. kawasan peruntukan lainnya.

Senggigi dan Lingkungannya; Suranadi dan lingkungannya; Gili Gede dan Lingkungannya; Benang Stokel dan sekitarnya; Dusun Sade dan sekitarnya; Selong Belanak dan sekitarnya; Kuta dan lingkungannya; Gili Sulat dan Lingkungannya; Gili Indah dan lingkungannya; Gunung Rinjani dan Lingkungannya; Senggigi dan Lingkungannya

2.4.4 Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 050.13-366 Tahun 2019 tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023

Hal ini juga efektif jika pelaksanaan program perencanaan desa wisata bersifat holistik, integratif dan spasial, karena terdapat sinergi dan keterpaduan antara lokasi pelaksanaan kegiatan desa wisata dengan pelaksanaan

perencanaan desa wisata yang dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan. di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama tahun anggaran 2019-20. Tempat Wisata Ada beberapa tempat wisata yang bisa Anda temukan di Kabupaten Lombok Barat, antara lain lokasi-lokasi berikut ini:

1. Buwun Mas
2. Mekar Sari
3. Pusuk Lestari
4. Pelangan
5. Senggigi
6. Banyumulek
7. Lingsar
8. Senteluk
9. Karang Bayan
10. Gili Gede Indah
11. Sekotong Barat
12. Batu Putih
13. Labuan Tereng

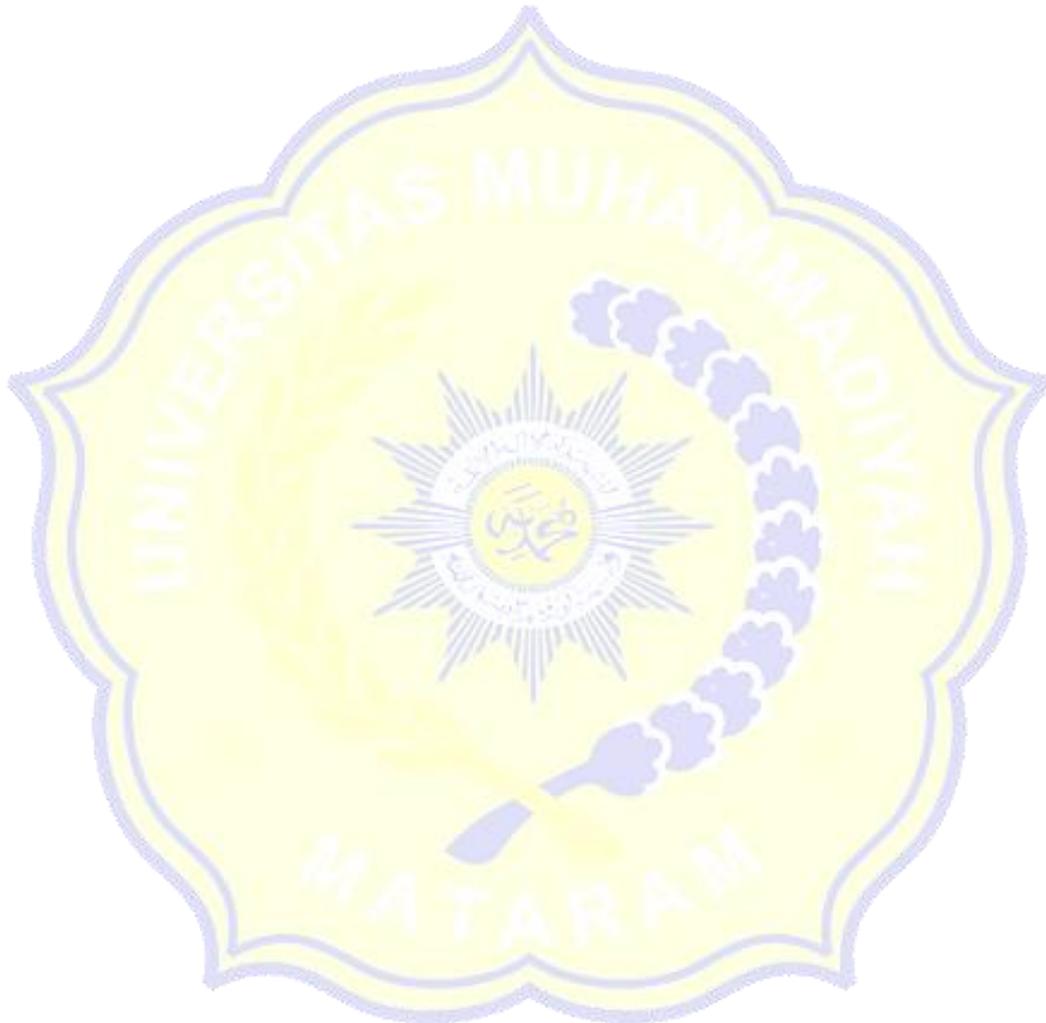
2.4.5 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat

Sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat, Desa Batu Putih diarahkan untuk mengembangkan kawasan yang memiliki potensi alam dan budaya sesuai dengan rencana. Berikut ini adalah contoh strategi pengembangan kawasan wisata berbasis sumber daya alam dan budaya:

- a) Pengembangan kawasan wisata dengan objek wisata unggulan;
- b) pengelolaan, pengembangan, dan pelepasan sejarah kuno;
- c) revitalisasi nilai-nilai budaya dan situs bersejarah/warisan budaya;
- d) peningkatan sarana dan prasarana penunjang pariwisata;
- e) peningkatan kelembagaan dan manajemen pariwisata; dan
- f) pengembangan potensi objek wisata hanyalah beberapa topik yang akan dibahas pada bagian ini.

Berdasarkan rencana struktur ruang wilayah kabupaten, pusat-pusat kegiatan di Kabupaten Lombok Barat terdiri atas:

- a) Kabupaten-kabupaten berikut ini dicakup oleh PKWp: Kabupaten Sheet dan Narmada; Kecamatan Gunung Sari, Kediri, dan Sekotong;
- b) PPK meliputi Kecamatan Batulayar, Lingsar, Labuapi, Kuripan, dan Desa Pelangan; dan
- c) PPL meliputi kecamatan Kedaro, Sekotong Barat, Batu Putih, Sekotong Timur, Mareje, Kebon A



2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau referensi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Kesimpulan
Putu Indah Rahmawati, Trianasari, Ni Made Ary Widiastini (2020)	Analisis Potensi Wisata Desa Wnagiri Kabupaten Buleleng Provinsi Bali	Metode analisa yang digunakan adalah metode analisis kualitatif.	Desa Wanagiri memiliki potensi strategis dan potensi wista yang potential untuk dikemas menjadi wisata stop over Kabupaten Buleleng. Potensi wisata yang dimiliki antara lain, wisata air terjun Banyumala, air terjun Banyumana, air terjun puncak manic, bumi perkemahan, wisata bersepeda, wisata egro kopi organic, wisata kuliner dan wisata selfie. Keberadaan potensi wisata tersebut beberapa sudah mendapat respon yang bagus dari wisatawan namun sejak pandemik COVID-19 menjadi kurang wisatawan. Wisata agro, wisata, kuliner dan wisata selfie belum di kemas dengan baik dan belum di promosikan dengan baik. Selain itu, beberapa tantangan yang di hadapi adalah: kondisi jalan akses menuju lokasi masih belum bagus, pegangan tangan masih terbuat dari kayu dan mulai rapuh, kendala SDM yang masih rendah kemampuannya untuk mengelola Desa Wisata, dan koordinasi dengan pengelola hutan wisata di wilayah KSDA masih lemah. Oleh karena itu, di rekomendasikan beberapa strategi pengembangan pariwisata di Desa Wanagiri, antara lain: pembuatan website Desa Wisata Wanagiri untuk media informasi dan promosi, pelatihan secara berkelanjutan untuk SDM Desa Wisata Wanagiri, pembuatan blue print pengembangan Desa Wisata Wanagiri.
Roos Nilawati Marasabessy, Lutfi Rumkel	Analisis Potensi dan Strategi Pariwisata Pantai di Kabupaten	Metode analisis yang digunakan adalah analisis	Adapun potensi pariwisata pantai Jikumerasa dan pantai La Raba terlihat pada potensi internal dan potensi eksternal. Potensi internal pantai Jikumerasa dapat dilihat pada dua kriteria, yakni 1)

<p>Susiati, Andi Masniati, Kurniati Tuasalamony, Nur Fadhilah Amir, Risman Iye, Rahma Satya Masna Hatuwe (2021)</p>	<p>Buru</p>	<p>SWOT.</p>	<p>kualitas daya tarik wisata pantai Jikumerasa meliputi tersedianya informasi pantai via daring dan luring, kondisi jalan raya yang baik, pantai yang terbilang unik dan tersedia wahana bersantai, letaknya strategis dan dikelilingi oleh berbagai macam pepohonan yang rindang; 2) kondisi daya tarik wisata pantai Jikumerasa meliputi kondisi alam yang indah terlihat dari pasir putih dan laut jernih; kondisi sosial meliputi pengunjung lokal dan luar daerah sering berkunjung di pantai Jikumerasa. Selain itu masyarakat sekitar pantai ikut berpartisipasi menjajakan dagangan. Potensi eksternal pantai Jikumerasa terlihat adanya dukungan pengembangan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat, aksesibilitas yang lancar dan aman; telah dilengkapi sarana prasarana. Potensi internal pantai La Raba dapat dilihat pada dua kriteria 1) kualitas daya tarik wisata pantai La Raba meliputi informasi tentang pantai dapat diperoleh lewat YouTube, instagram, facebook, dan lain sebagainya, tempatnya strategis tidak jauh dari kota, pantai La Raba dilengkapi dengan tempat bersantai seperti adanya ayunan, gazebo, jembatan panjang yang menjulur ke laut, memiliki pasir yang kecoklatan dan laut yang jernih, dan dikelilingi oleh berbagai macam pohon. 2) kondisi daya tarik wisata pantai La Raba meliputi kondisi alam yang sejuk dan rindang serta pemandangan yang indah. Potensi eksternal pantai La Raba terlihat adanya dukungan dari pemerintah daerah, meskipun pantai La Raba milik pribadi tetapi pemerintah daerah Kabupaten Buru selalu memberikan dukungan untuk pengembangan pantai La Raba, aksesibilitas sangat lancar dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi ataupun mobil sewaan, adanya pengadaan sarana dan prasarana snorkeling dan diving bagi para wisatawan. Adapun strategi pengembangan pariwisata pantai Jikumerasa dan pantai La Raba di Kabupaten Buru sebagai berikut: sesering</p>
---	-------------	--------------	---

			<p>mungkin update berita terbaru tentang kondisi dan keunikan pantai baik lewat daring ataupun luring, melakukan kerjasama dengan biro travel, lembaga pendidikan, dan investor, menyiapkan sarana dan prasarana fisik untuk menunjang wisata, mengadakan pelatihan budidaya produk lokal kepada para PKL sebagai bentuk pengembangan produk wisata, membuat paket agrowisata yang menekankan pada pengembangan potensi wisata pada sektor perikanan dan alam.</p>
<p>Siti Fadjarajani, Tineu Indrianeu, Elgar Balasa Singkawijaya (2021)</p>	<p>Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT.</p>	<p>Kajian ini menyimpulkan bahwa obyek wisata di Kabupaten Cianjur adalah layak dan potensial untuk dikembangkan, dengan saran-saran sebagai berikut (1) mengalokasikan anggaran pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata sesuai dengan skala prioritas objek wisata sebagai upaya mengatasi keterbatasan anggaran pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata, (2) Mengembangkan aspek media promosi objek wisata Kabupaten Cianjur dengan memanfaatkan media sosial dan website, (3) Membangun sarana dan prasarana pariwisata sebagai upaya menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada objek wisata di Kabupaten Cianjur, (4) Melakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengelola objek wisata di Kabupaten Cianjur, (5) Mengoptimalkan jadwal kunjungan wisata dengan membuat tour schedule yang baik sebagai daya tarik objek wisata di Kabupaten Cianjur, (6) Melaksanakan pengembangan objek wisata yang iconic sesuai dengan ciri khas masing-masing objek wisata di Kabupaten Cianjur agar obyek wisata di Kabupaten Cianjur semakin menarik untuk dikunjungi, (7) Menyediakan moda angkutan lokal sebagai sarana transportasi menuju objek wisata di Kabupaten Cianjur yang sulit dijangkau</p>
<p>Heri Tjahjono</p>	<p>Analisis potensi dan</p>	<p>Metode analisis</p>	<p>Berdasarkan penelitian tentang analisis potensi dan permasalahan</p>

(2010)	masalah pariwisata di Kelurahan Kandri	yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	<p>pariwisata di Kelurahan Kandri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.</p> <p>1) Potensi wisata yang ada dan dapat dikembangkan di Kelurahan Kandri adalah (a) wisata alam yang berupa Goa Kreo, dan Pemandangan Alam, (b) wisata budaya yang berupa kelompok Rebana Talun Kacang, Kelompok Seni Ketoprak dan Kelompok Seni “Musik Dangdut”; Dan Wisata Budaya “Waduk Jatibarang” yang saat ini dalam perencanaan pembangunan. 2) Secara umum masyarakat kelurahan Kandri dapat menerima adanya rencana pembangunan waduk Jatibarang. Kesiapan Masyarakat, antara lain terlihat pada kemauan mereka untuk (a) Menyiapkan alih profesi, khususnya bagi petani yang tanahnya terkena pembebasan tanah guna kepentingan pembangunan waduk; (b) Mempersiapkan dusun Talun Kacang untuk menjadi “Desa Wisata”; (c) Masyarakat Siap membantu tenaga pembangunan waduk dan siap “merasa memiliki” waduk. 3) Faktor-faktor yang dapat mendorong Kelurahan Kandri untuk dijadikan Desa Wisata mencakup (a) adanya panorama alam (obyek) yang cukup menarik, (b) Masyarakat yang cukup ramah dalam menerima para wisatawan, (c) Aksesibilitas mudah, (d) jalan yang cukup memadai yaitu sudah berupa jalan aspal dengan lebar, (e) kebutuhan air bersih dapat tercukupi, (f) Informasi Obyek wisata pada masyarakat yang baik. Sedangkan faktor penghambat pariwisata antara lain adalah (a) obyek Wisata yang kotor, (b) sarana dan prasarana wisata yang buruk dan kurang memadai, (3) Informasi Obyek wisata pada masyarakat masih termasuk kurang memadai. 4) Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kelurahan Kandri antara lain adalah (a) Perbaikan manajemen obyek wisata, dengan menjaga daya tariknya, perbaikan dan peningkatan kualitas informasi wisata (promosi/periklanan), yang semula dengan brosur atau leaflet, untuk mendatang perlu informasi yang di CD kan dan di up load ke internet,</p>
--------	--	---	---

			<p>pengadaan souvenir/tempat belanja yang bervariasi, adanya souvenir yang bervariasi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut,</p> <p>(b) Peningkatan kualitas manajemen sarana prasarana wisata, yang mencakup: pengadaan penginapan/hotel/home stay, perbaikan jalan masuk ke lokasi, tempat parkir, tempat ibadah, tempat MCK, Penyediaan Sarana Air bersih yang memadai, (c) Perbaikan manajemen pengelola wisata (pegawai), Forum Ilmu Sosial, Vol. 37 No. 2 Desember 2010 171 mencakup: perbaikan dalam penerimaan pegawai yang bekerja dibidang wisata, sesuai dengan keahlian dan pengalaman dan perlu diadakan pelatihan/pendidikan pengelolaan wisata secara baik.</p>
--	--	--	---



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dengan lokasi di Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong Tengah, Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai luas wilayah \pm 12.225 Ha dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Selat Lombok
Sebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Sebelah Barat	: Selat Lombok
Sebelah Timur	: Desa Pelangan

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau peristiwa yang sedang berlangsung dalam rangka meningkatkan pemahaman. Ketika melakukan penelitian deskriptif, peneliti berfokus pada masalah yang sebenarnya seperti yang ada pada saat penelitian. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan peristiwa yang telah menarik perhatian publik tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa atau peristiwa tersebut. (1999) dan (Etna Widodo dan Mukhtar, 2000).

Diputuskan untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lain dari dirinya. Dalam penelitian kualitatif, fokus penyelidikan ditentukan oleh keadaan faktual yang ada di lapangan.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap proses, antara lain tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dianalisis sehingga mendapatkan hasil atau output yang diinginkan sesuai dengan tujuan studi.

3.3.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dilakukan persiapan sebagai berikut :

1. Perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian

Permasalahan penelitian diangkat berdasarkan kondisi pariwisata di Desa Batu Putih. Berdasarkan kondisi desa pariwisata tersebut maka dalam penelitian ini diharapkan mampu menemukan potensi-potensi pariwisata lainnya di Desa Batu Putih.

2. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong.

3. Inventarisasi kebutuhan data

Inventarisasi kebutuhan data yang dimaksud adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Tahap ini berguna sebagai gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan sekaligus menyusun strategi pengumpulan data dan informasi untuk tujuan penelitian ini. Adapun kebutuhan data yang dimaksud yaitu data penelitian terdahulu berupa potensi pariwisata di Desa Batu Putih.

4. Pengumpulan studi pustaka

Pengumpulan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil. Studi pustaka pada penelitian ini yaitu studi yang berkaitan tentang potensi pariwisata,

karakteristik desa dan sejarah desa yang diperoleh dari kantor Desa Batu Putih.

5. Penyusunan teknis pelaksanaan survey

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, rancangan dan pelaksanaan observasi. Pada penelitian ini, teknis pelaksanaan survey dimulai dari mengumpulkan data mengenai potensi pariwisata desa yang diperoleh dari berita dan sosisa media, kemudian peneliti menyusun kuesioner pertanyaan dan desain survey, dan selanjutnya melakukan observasi lapangan di Desa Batu Putih.

3.3.2 Tahap Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:144) proses pengumpulan data merupakan bagian dari tahap pengujian fakta setelah proses pemilihan data. Tahapan pengumpulan data pada suatu penelitian merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik dan biasanya tersedia pada instansi-instansi pemerintahan, perusahaan swasta atau badan lainnya yang berhubungan dengan penggunaan data. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu: karakteristik desa, potensi pariwisata desa, sejarah desa, jumlah penduduk, kebijakan pariwisata daerah, dan lain sebagainya yang diperoleh dari kantor Desa Batu Putih dan Dinas Pariwisata.

2. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer

dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada Desa Batu Putih. Hal ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan secara langsung dengan mengamati objek yang menjadi sasaran dalam penelitian terkait potensi pariwisata di Desa Batu Putih yang akan diteliti. Adapun bentuk survei primer yang dilakukan adalah observasi lapangan, membagikan kuesioner dan melakukan dokumentasi pada lokasi penelitian.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan secara sistematis, bukan secara kebetulan, untuk mengumpulkan informasi. Observasi dilakukan dengan hanya mengamati keadaan saat ini tanpa mengganggu, mengatur, atau memanipulasinya (Nasution, 2001:106). Observasi dan dokumentasi atraksi wisata, infrastruktur, dan barang-barang lainnya dilakukan di Desa Batu Putih sebagai bagian dari penyelidikan ini.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah jenis teknik pengumpulan data yang melibatkan penyebaran pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden dan meminta mereka untuk menanggapi (Perdana & Reventiary, 2016). Menelan data dengan membagikan formulir pertanyaan yang berisi pertanyaan berdasarkan variabel penelitian dilakukan dengan cara membagikan formulir pertanyaan yang berisi pertanyaan berdasarkan variabel penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui pendapat responden tentang potensi desa wisata yang ada di Desa Batu Putih khususnya dari segi potensi alam, peninggalan sejarah, sosial budaya dan aktivitas masyarakat.

3. Tinjauan Pustaka

Sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini semata-mata berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Beberapa informasi yang tersedia dari sumber-sumber tersebut antara lain teori tentang potensi wisata, desa wisata, dan pengembangan pariwisata yang dapat ditemukan dalam buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan data dari pemerintah daerah tentang atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan pariwisata. tersedia dalam suatu komunitas. Batu Putih adalah jenis batu yang berwarna putih.

4. Dokumentasi

Untuk mengamati dan menyelidiki keadaan secara lebih mendalam, digunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar-gambar mengenai situasi dan kondisi lingkungan sebagai medianya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi berupa foto-foto tentang potensi destinasi wisata alam, sosial, dan budaya, serta akomodasi, aksesibilitas, dan faktor lainnya, untuk menilai keadaan dan ketersediaan layanan di Desa Batu Putih. .

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008:80) “Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Batu Putih yang berjumlah 7.597 jiwa.

3.4.2 Sampel

Menurut Purnomo (2010), sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada studi kasus bagian dari populasi. Sampel biasa disebut juga sebagai responden, adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Batu Putih. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian digunakan berbagai teknik sampling yang digunakan secara sistematis.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Batu Putih yang berjumlah 7.597 jiwa. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir; e = 0,1

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 7.597 jiwa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Adapun perhitungan untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik slovin dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut.

$$n = \frac{7.597}{1 + 7.597 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.597}{1 + 75,97}$$

$$n = \frac{7.597}{76,97}$$

$$n = 98,700$$

$$n = 99$$

Sesuai dengan perhitungan diatas maka sampel responden dalam penelitian ini terdiri dari 99 orang yang diambil dari seluruh masyarakat Desa Batu Putih; hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data dan menghasilkan hasil pengujian yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling berupa teknik purposive sampling sebagai strategi pengambilan sampel utamanya. Menurut Sugiyono (2018), teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang memperhitungkan pertimbangan tertentu, seperti fakta bahwa orang yang dijadikan sampel dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, yang membuatnya memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Judgmental sampling, juga dikenal sebagai purposeful sampling, adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian peneliti tentang individu mana dalam populasi yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam sampel. Tujuan penggunaan purposive sampling adalah untuk menentukan ukuran sampel untuk suatu penelitian yang tidak memerlukan seperangkat kriteria tertentu untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih konsisten dengan tujuan penelitian.

Berikut ini adalah kriteria yang peneliti gunakan untuk menentukan siapa yang akan dipilih sebagai responden:

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Responden

No.	Kriteria
1.	Masyarakat lokal Desa Batu Putih.
2.	Masyarakat lokal Desa Batu Putih berusia > 18 tahun.

Sumber: Peneliti, 2022

Karena masyarakat Desa Batu Putih memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan kawasan, serta masyarakat lokal yang menjadi pelaku dan penggerak kegiatan tersebut, maka peneliti memilih orang yang berusia di atas 18 tahun sebagai responden. Hal ini dilakukan karena dua alasan: pertama, karena masyarakat dengan usia 18 tahun ke atas dianggap telah mampu memahami dan memahami perkembangan daerah; kedua, karena masyarakat dengan usia 18 tahun ke atas dianggap sudah bisa memahami dan memahami t

Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari sampling, peneliti menentukan nilai penelitian, yang kemudian digunakan untuk mencari dan menghitung skor kriteria potensi wisata di Desa Batu Putih. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode skala likert yang biasa digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena penelitian, untuk menilai penskoran kriteria tersebut.

Karena diukur menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur diubah menjadi variabel indikator. Kemudian, dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, pertanyaan tentang potensi wisata Desa Batu Putih disusun dan dipresentasikan kepada para peserta. Jawaban dari masing-masing pertanyaan tersebut memiliki nilai numerik yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif dengan skor yang telah ditentukan, dengan jawaban sangat menarik (SM), menarik (M), kurang menarik (KM), dan tidak menarik (TM).)) untuk atraksi, dan alternatif jawaban sangat

mendukung (SM), mendukung (M), kurang mendukung (KM), dan tidak mendukung (TM) masing-masing untuk pertanyaan amenities dan aksesibilitas (TM). Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat tabel penilaian skala Likert yang disediakan di bawah ini:

Tabel 3.2 Skoring Skala Likert

Jawaban Pertanyaan		Skor
Atraksi	Amenitas dan Aksesibilitas	
Sangat Menarik	Sangat Mendukung	4
Menarik	Mendukung	3
Kurang Menarik	Kurang Mendukung	2
Tidak Menarik	Tidak Mendukung	1

Berikut ini kuesioner yang akan dijadikan sebagai penentuan faktor pendukung potensi pariwisata di Desa Batu Putih.

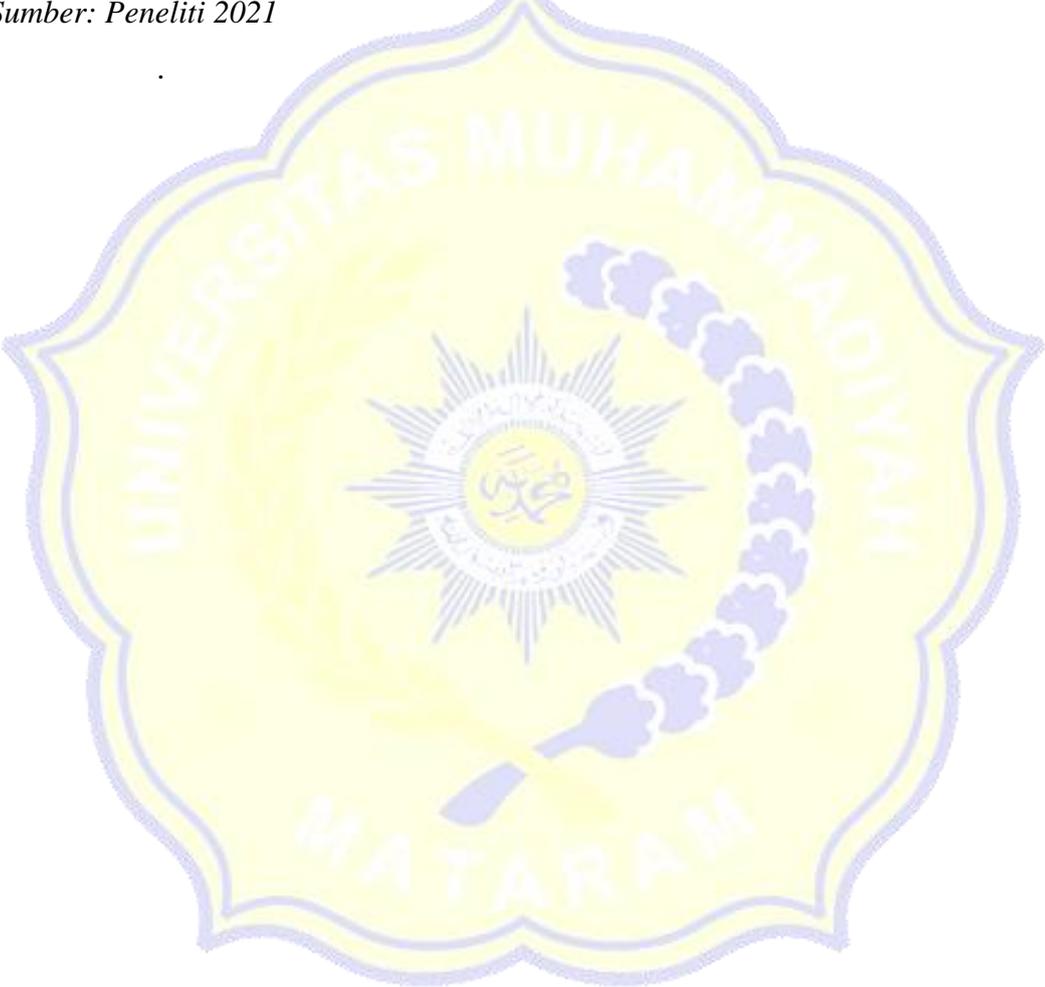
Tabel 3.3 Kuesioner Penentuan Skoring

NO.	VARIABEL	PERTANYAAN	Sangat Menarik	Menarik	Kurang menarik	Tidak Menarik
1	Atraksi	Menurut pendapat Bapak / ibu apakah keindahan alam seperti pantai dan bukit-bukit kecil di Desa Batu Putih ini menarik?				
		Menurut pendapat Bapak / ibu apakah budaya seperti adat istiadat dan kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Batu Putih ini menarik?				

		Menurut pendapat Bapak / ibu apakah hasil karya manusia seperti bangunan bersejarah/cagar budaya di Desa Batu Putih ini menarik?				
No	VARIABEL	PERTANYAAN	Sangat Mendukung	Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
2	Amenitas	Apakah menurut Bapak/ibu penginapan/hotel di Desa Batu Putih khususnya di sekitaran obyek wisata ini mendukung?				
		Apakah menurut Bapak/ibu rumah makan di lokasi wisata di Desa Batu Putih ini mendukung?				
		Apakah menurut Bapak/ibu kondisi tempat parkir saat ini dilokasi wisata di Desa Batu Putih ini mendukung?				
		Apakah menurut Bapak/ibu saat ini fasilitas belanja/souvenir di kawasan wisata di Desa Batu Putih ini mendukung?				
3	Aksesibilitas	Apakah menurut Bapak/ibu kondisi aksesibilitas jalan menuju lokasi obyek wisata di Desa Batu Putih				

		saat ini sudah mendukung?				
		Apakah menurut Bapak/ibu sarana transportasi umum untuk wisatawan menuju lokasi wisata di Desa Batu Putih ini mendukung?				

Sumber: Peneliti 2021



3.5 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

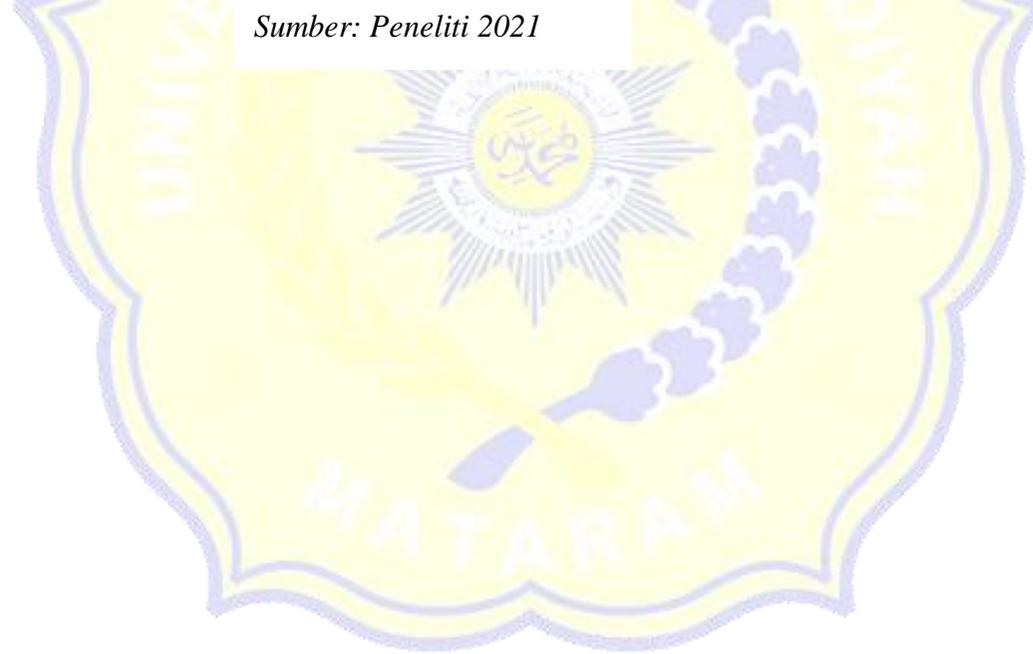
Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sub -Sub Variabel	Sumber
Mengidentifikasi komponen pendukung pariwisata di Desa Batu Putih	Komponen pendukung wisata	Atraksi	Keindahan alam	(Cooper et al, 1993)
			Atraksi budaya	
			Atraksi buatan	
		Amenitas	Akomodasi (penginapan)	
			Usaha makanan dan minuman	

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sub -Sub Variabel	Sumber
			Transportasi	
			Infrastruktur	
		Aksesibilitas	Ketersediaan sarana angkutan antar daerah	
		Pelayanan Tambahan	Organisasi penyediaan fasilitas wisata	
			Pemasaran wisata	
Menganalisis tingkat potensi pariwisata menurut persepsi masyarakat Desa Batu Putih	Kategori tingkat potensi pariwisata	Potensi Tinggi	Pemandangan alam yang sangat menarik, tempat bersih dan tersedia fasilitas lengkap	(Aprilianti, 2017)

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sub -Sub Variabel	Sumber
		Potensi Sedang	Obyek wisata kurang menarik	
		Potensi Rendah	Pemandangan alam tidak menarik	

Sumber: Peneliti 2021



3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan teknik klasifikasi. Menurut Ardiansyah (2009) data sekunder adalah hasil survey yang belum diproses, oleh karena itu analisa lanjutan akan menghasilkan sesuatu yang berguna, data diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan. Sedangkan analisis klasifikasi digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi objek wisata yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu:

- Rendah (1)
- Sedang (2)
- Tinggi (3)

Adapun tahapan yang di lakukan dalam pengklasifikasian potensi wisata yang dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan Variabel

Variabel penelitian berdasarkan kriteria penilaian potensi wisata yang dikombinasikan dengan alat ukur sendiri dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah.

2. Skoring

Skoring yaitu memberikan nilai skor relatif 1 sampai 4 untuk beberapa variabel penelitian seperti: keragaman atraksi, amenitas akomodasi, dan aksesibilitas.

3. Menjumlahkan total skor pada setiap variabel

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemberian skor pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Variabel Penelitian

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Kriteria	Skor
Atraksi	Keindahan alam	Tidak Menarik	1
		Kurang Menarik	2

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Kriteria	Skor	
		Menarik	3	
		Sangat Menarik	4	
	Kebudayaan	Tidak Menarik	1	
		Kurang Menarik	2	
		Menarik	3	
		Sangat Menarik	4	
	Hasil Karya Manusia	Tidak Menarik	1	
		Kurang Menarik	2	
		Menarik	3	
		Sangat Menarik	4	
	Amenitas	Akomodasi	Tidak Mendukung	1
			Kurang Mendukung	2
Mendukung			3	
Sangat Mendukung			4	
Rumah Makan		Tidak Mendukung	1	
		Kurang Mendukung	2	
		Mendukung	3	
		Sangat Mendukung	4	
Tempat Parkir		Tidak Mendukung	1	
		Kurang Mendukung	2	

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Kriteria	Skor
		Mendukung	3
		Sangat Mendukung	4
	Fasilitas Belanja	Tidak Mendukung	1
		Kurang Mendukung	2
		Mendukung	3
		Sangat Mendukung	4
Aksesibilitas	Kondisi Jalan Menuju Objek	Tidak mendukung	1
		Kurang mendukung	2
		Mendukung	3
		Sangat Mendukung	4
	Ketersediaan sarana transportasi umum menuju desa	Tidak mendukung	1
		Kurang mendukung	2
		Mendukung	3
		Sangat Mendukung	4

Sumber: Ninik dan Maya, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat kreteria untuk penilaian dalam penelitian ini, mulai dari skor 1, 2, 3 dan 4. Sehingga diakhir dapat menentukan skor yang paling tinggi dan mentukan potensi wisata.

4. Klasifikasi Potensi Wisata Terhadap Komponen Pendukung Wisata
 Klasifikasi dilakukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah dan dibagi tiga sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya menurut Amalia (2014) jumlah kelas dibagi

menjadi 3 (tiga) yaitu: klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasar skor variabel penelitian dan skor obyek wisata, klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dimana:

K = Klasifikasi;

a = Nilai skor tertinggi;

b = Nilai skor terendah;

u = Jumlah kelas

Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel penentu potensi kawasan wisata yaitu nilai skor maksimum (400) yang di peroleh dengan jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor sub-sub variabel, dikurangi skor minimum (100) yang di peroleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor sub-sub variabel sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval di bagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = 400 - 100 / 3$$

$$K = 100$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor potensi wisata 100-200
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor potensi wisata 201-300
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor potensi wisata 301-400

- **Klasifikasi Potensi Gabungan**

Klasifikasi gabungan berdasarkan sub-sub variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum sub-sub variabel penentu (potensi) kawasan wisata dan skor maksimum kondisi obyek wisata /analisis daya tarik wisata dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya. Sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga (3) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = 4000 - 1000 / 3$$

$$K = 1000$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor potensi wisata 1000-2000
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor potensi wisata 2001-3000
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor potensi wisata 3001-4000

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skoring potensi obyek wisata penentuan klasifikasi potensi tinggi, sedang dan rendah menggunakan total jumlah skor maksimum dari sub variabel dikurangi total skor nilai minimum sub variabel dibagi dengan jumlah kelas.

3.7 Desain Survey

Adapun desain survey analisis potensi dan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan potensi yang ada di Desa Batu Putih sebagai berikut:

Tabel 3.6 Desain Survey

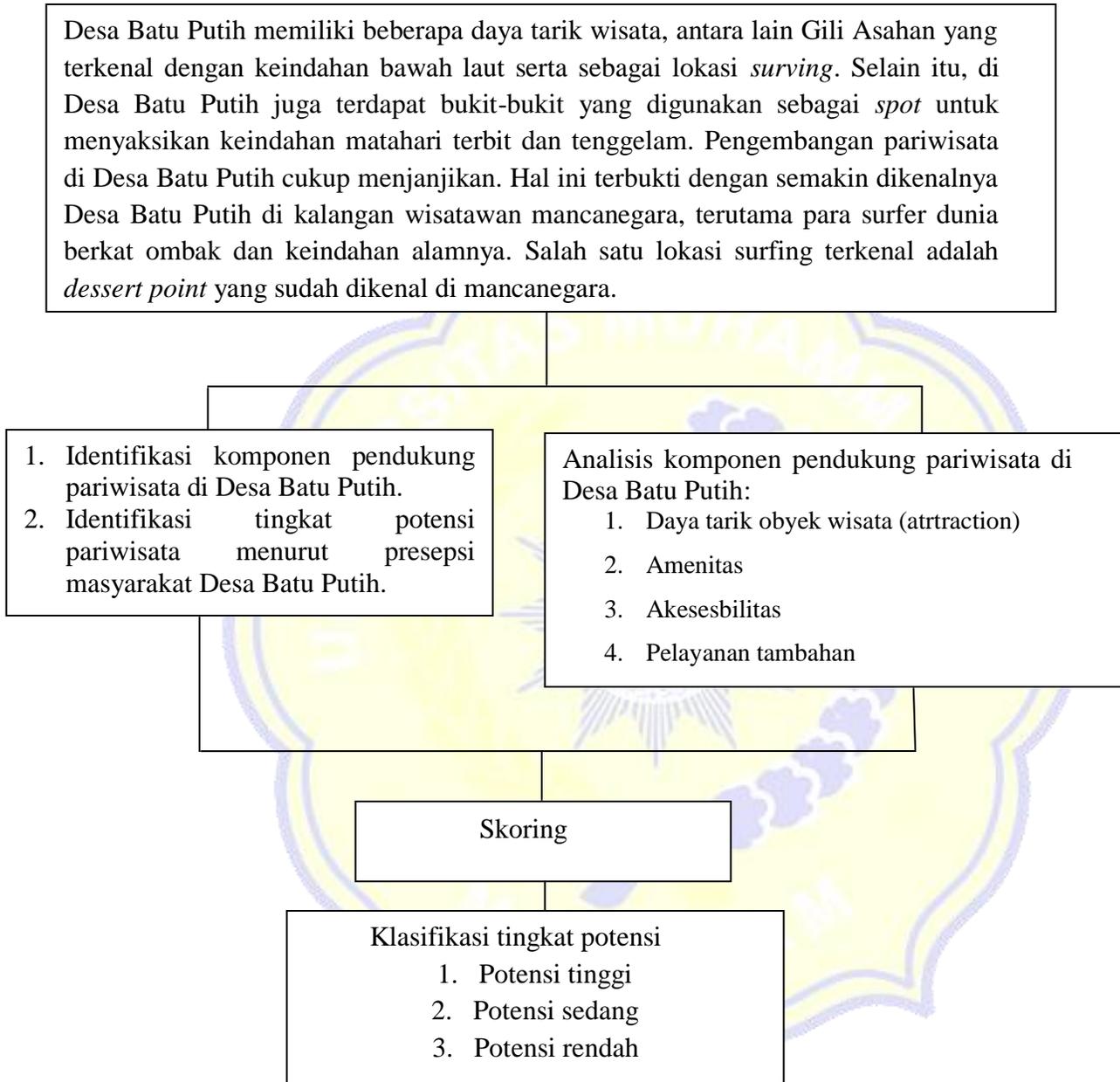
Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sub -Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data
Mengidentifikasi komponen pendukung pariwisata di Desa Batu Putih	Komponen pendukung wisata	Atraksi	Keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik dasar Desa Batu Putih - Kondisi fisik binaan - Kondisi social - Kondisi kelembagaan - Kondisi tata guna lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Questioner - Wawancara
			Atraksi budaya		
			Atraksi buatan		
		Amenitas	Akomodasi (penginapan)		
			Usaha makanan dan minuman		
			Transportasi		

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sub -Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data
			Infrastruktur		
		Aksesibilitas	Ketersediaan sarana angkutan antar daerah	Waktu tempuh/ rute perjalanan menuju lokasi wisata	Observasi lapangan
		Pelayanan tambahan	Organisasi penyediaan fasilitas wisata	Jenis obyek/daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Quesioner
			Pemasaran wisata		
Menganalisis tingkat potensi pariwisata menurut persepsi masyarakat Desa Batu Putih.	Kategori tingkat potensi pariwisata	Potensi tinggi	Pemandangan alam yang sangat menarik, tempat bersih dan tersedia fasilitas lengkap	Analisis potensi pariwisata berdasarkan komponen pendukung tujuan wisata.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Quesioner
		Potensi sedang	Obyek wisata kurang menarik		
		Potensi rendah	Pemandangan alam tidak menarik		

Sumber: Peneliti 2021

3.8 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut



Bagan 3.1 Kerangka Berpikir